

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fashion atau *mode* telah mengalami *revolusi* besar. Secara *global* kebutuhan manusia akan *fashion* semakin meningkat tidak hanya sebagai alat untuk melindungi tubuh dari pengaruh udara sekitarnya tetapi merupakan sarana untuk mengekspresikan diri bagi pemakainya. Perkembangan busana yang semakin pesat dan siklus mode berputar dengan cepat, sehingga *mode* busana yang diterima masyarakat akan menjadi *trend* busana. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin mengglobal membuat gaya busana cepat berkembang, sehingga *mode* yang sedang digemari di negara lain dapat segera di adaptasi juga oleh masyarakat di seluruh dunia dan diproduksi secara massal. Kondisi yang demikian ini membuat industri fashion khususnya industri garmen membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti dan mengoperasikan teknologi global industri garmen dari pembutan pola sampai proses produksi.

Salah satu upaya untuk menguasai keahlian tersebut dibutuhkan proses pembelajaran dengan pendidikan. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal ketiga jalur tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi menghasilkan manusia yang berkualitas. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah umum maupun kejuruan dan pendidikan tinggi.

Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (Politeknik STTT) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang dipersiapkan untuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk menunjang pembangunan dan perkembangan industri di Indonesia yang terus berkembang. Politeknik STTT menyelenggarakan pendidikan profesi diploma IV dengan tiga jurusan yaitu Teknik Tekstil, Kimia Tekstil, dan Produksi Garmen. Kurikulum Jurusan Produksi Garmen program studi Produksi Garmen secara khusus memiliki tujuan

menghasilkan sarjana sains terapan yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang mencakup kemampuan yang berkaitan dengan:

1. Merencanakan dan mengelola proses produksi
2. Mengelola pengendalian proses dan mutu garmen
3. Mengevaluasi hasil produksi dan memecahkan masalah
4. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan distribusi garmen
5. Mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEKS dan bisnis garmen

Pada kurikulum Program studi Produksi Garmen yang mencakup kemampuan mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEKS dan bisnis garmen peserta didik wajib mengikuti perkuliahan Pola CAD (*Computer Aided Design*) yang merupakan mata kuliah keahlian berkarya (MKB) di program studi Produksi Garmen yang dipelajari di tingkat satu semester satu dan dua, juga tingkat dua semester tiga. Sesuai dengan silabus perkuliahan matakuliah pola CAD ini memiliki beberapa standar kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pembuatan pola kemeja pria. Pada standar kompetensi pembuatan pola kemeja pria, peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan melakukan proses pembuatan pola baik secara manual ataupun digital. Setelah mendapatkan ukuran pola, pembuatan pola manual dilakukan pada selembar kertas pola yang kemudian pola dapat digunakan untuk proses mengubah berbagai macam ukuran pola dengan cara mengimput pola pada komputer dengan bantuan hardware Digitizer untuk proses penyesuaian ukuran pola sehingga dapat diperoleh pola dengan berbagai macam ukuran. Pembuatan pola dapat juga dilakukan langsung pada komputer tanpa harus membuat pola manual terlebih dahulu dengan software CAD, terdapat berbagai macam merk dangang software CAD untuk membuat komponen – komponen pola, penyesuaian ukuran pola (*Grading*), dan penyusunan dan pemberian tanda pola (*Marker*) yang kemudian dapat mencetak pola dengan bantuan hardware plotter serta dapat mengarsipkan pola untuk digunakan kembali jika dibutuhkan dalam bentuk *softfile*. Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi Teknik pembuatan pola sistem CAD (*Computer Aided Design*) yaitu peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

dibutuhkan dalam pembuatan pola sistem CAD serta mampu melaksanakannya sesuai dengan sikap kerja yang dibutuhkan di tempat kerja.

Ketercapaian kompetensi – kompetensi tersebut diharapkan dapat membuat sebuah perubahan yang positif pada peserta didik, sehingga memberikan bekal ilmu dan keterampilan yang cukup bagi peserta didik dan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap munculnya kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja khususnya industri garmen. Meningkatnya pembelajaran pembuatan pola berbasis teknologi tersebut membuat peluang kerja untuk *pattern maker*.

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan – perubahan perilaku pada mahasiswa, maka perubahan tingkah laku positif ini lah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dari pembuatan pola dengan sistem CAD (*Computer Aided Design*) merupakan kemampuan mahasiswa program studi Produksi Garmen jurusan Produksi Garmen pada Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil dalam menguasai pengetahuan secara teori dan keterampilan dalam pembuatan pola busana dengan sistem komputer, sehingga diharapkan hasil belajar Pembuatan Pola dengan Sistem komputer bermanfaat bagi mahasiswa sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di industri garmen.

Pattern maker merupakan suatu pekerjaan yang bersifat profesi, yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian yang dapat dibentuk oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang tersebut. Seorang *pattern maker* sangat dibutuhkan di industri garmen, karena sangat berperan penting, yaitu sebagai pelaku awal dalam produksi pembuatan busana. Seorang *pattern maker* dapat membaca desain produksi secara keseluruhan, membuat pola dasar yang sesuai dengan sketsa busana yang dipesan oleh buyer, mengembangkan pola dengan ukuran yang bervariasi, mampu menduplikasi pola, melakukan pengawasan mutu pola, membaca sketsa garmen atau gambar model busana baik dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi, dan mampu membuat *marker* pola atau menyusun komponen pola di atas kertas atau kain untuk menghitung efisiensi menggunakan kain sehingga dapat meminimalisir kerugian dalam satu proses produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menjadikan latar belakang tersebut sebagai dasar pemikiran untuk mengkaji lebih jauh tentang “Manfaat Hasil Belajar Pola CAD Sebagai Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Industri Garmen” pada mahasiswa tingkat satu dan dua semester satu dua dan tiga program studi Produksi Garmen program pilihan industri garmen jurusan Produksi Garmen di Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (Politeknik STTT) Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian

latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembuatan pola dengan CAD merupakan proses pembuatan pola yang dapat mengefisiensikan penggunaan waktu, tempat dan bahan
2. Mata kuliah pembuatan pola CAD merupakan aplikasi pembelajaran pembuatan pola CAD yang dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengaplikasikan IPTEKS di industri garmen dan mampu bersaing baik nasional maupun internasional
3. Kesiapan menjadi *pattern maker* di industri garmen ditinjau dari kondisi peserta didik yang siap dalam melakukan deskripsi kerja sebagai *pattern maker* meliputi pemahaman membaca detail order (model dan ukuran), pembuatan pola, pattern grading, dan pattern marker.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data tentang manfaat hasil belajar Pembuatan Pola Sistem CAD sebagai kesiapan menjadi *Pattern Maker* di industri garmen, berdasarkan kompetensi dasar yaitu:

1. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan melakukan analisis ukuran busana di industri garmen untuk pembuatan pola sebagai kesiapan menjadi *pattern maker*
2. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan teknik pembuatan pola dengan menggunakan komputer yang mengacu pada proses pembuatan pola (*pattern making*) dengan program Gerber
3. Manfaat hasil belajar mengubah ukuran pola (*grading*) dengan program gerber sebagai kesiapan menjadi *pattern maker*
4. Manfaat hasil belajar memberi tanda pola (*marker*) dengan program gerber sebagai kesiapan menjadi *pattern maker*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian manfaat hasil belajar pembuatan pola dengan sistem CAD sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di industri garmen, secara teoritis dan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Penelitian hasil belajar ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada penulis tentang profesi *pattern maker* di industri garmen, serta memberikan pengetahuan dan wawasan tentang proses pembuatan pola dengan sistem CAD dengan mengoperasikan *software* Garber untuk segmen industri garmen.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menekuni profesi *pattern maker* dan pengembangan materi pembelajaran pola CAD.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai manfaat hasil belajar Pembuatan pola dengan sistem CAD sebagai kesiapan menjadi *pattern*

Lulu Fauziah, 2018

**MANFAAT HASIL BELAJAR POLA CAD SEBAGAI KESIAPAN MENJADI PATTERN MAKER DI
INDUSTRI GARMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maker di industri garmen, secara sistematis dapat diuraikan menjadi beberapa bagian : Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang mencakup tinjauan pembelajaran pembuatan pola dengan CAD (*Compute Aided Design*) , hasil belajar Pola CAD, kesiapan menjadi *pattern maker*, pertanyaan penelitian dan kerangka berfikir. Bab III berisi metodologi penelitian yang mencakup tentang, Desain penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, Prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan penafsiran data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran.